**AKURAT |**Jurnal Ilmiah Akuntansi
Volume 7, Nomor 3, hlm 20-48
September-Desember 2016
ISSN 2086-4159

http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

# PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *HARGA SAHAM* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN LAINNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

**Muhammad Iqbal, SE., M.M.**
**Nur Asiah Rohmah, S.Ak.**
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2012-2014. Metode statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi beganda dan analisis korelasi dengan menggunakan IBM *SPSS Statistic* 20 dan hitungan secara manual dengan menggunakan rumus.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1) *price to book value* (pbv) memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 22,2% dan pengaruhnya adalah signifikan dengan diperolehnya nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ (3,479>2,07387) dan signifikansi (0,002<0,05), 2) *return on asset* (roa) memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 7,73% dan pengaruhnya adalah signifikan dengan diperolehnya nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ (2,636>2,07387) dan signifikansi (0,015<0,05), 3) *price to book value* dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 41,7% dan pengaruhnya adalah signifikan dengan diperolehnya nilai bahwa $f\text{-}_{hitung} > f\text{-}_{tabel}$ (7,496>3,49) dan signifikansi (0,003<0,05), maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ dterima, yang artinya *price to book value* ($X_1$) dan *return on asset* ($X_2$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).

**Kata kunci: *price to book value, return on asset*, harga saham.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis, tambahan modal yang tidak sedikit sangatlah diperlukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Kebutuhan tambahan modal tersebut dapat diperoleh dengan cara hutang atau menambah jumlah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru.

Pada masa sekarang, saham dapat dikatakan sebagai ladang bisnis dengan keuntungan yang dapat diperhitungkan, karena dari saham investor bisa mendapatkan keuntungan selama investor tersebut mengetahui celah dalam berinvestasi melalui saham tersebut. Keuntungan saham sendiri berasal dari *capital gain* atau selisih lebih dari harga pada saat investor membeli saham dengan harga pada saat investor tersebut bermaksud menjual sahamnya, dan juga dari dividen yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan bagi para penanam modal. Keuntungan-keuntungan tersebut merupakan suatu daya tarik bagi para investor dan spekulan untuk berinvestasi dalam dunia saham.

Faktor fundamental berkaitan erat dengan kinerja internal perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ada 3 golongan faktor eksternal (pasar) yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu efesiensi pasar yang kuat, setengah kuat dan lemah. Yang pertama adalah golongan kuat artinya harga saham tersebut dipengaruhi oleh prospek dari perusahaan terkait apakah saham pada suatu perusahaan akan memberikan prospek yang baik atau tidak. Golongan yang kedua yaitu setengah kuat, artinya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang di*publish*. Jika emiten melakukan aksi emiten dan *publish* maka akan meningkatkan minat beli atau jual

sehingga harga saham akan terkoreksi. Sedangkan yang terakhir yaitu golongan lemah yang artinya harga saham pada suatu emiten dapat dipengaruhi oleh berita tentang suatu perusahaan baik berita bagus ataupun tidak dan kinerja historis.

Pemegang saham maupun calon investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diumumkan secara periodik oleh pihak manajemen. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang sangat mendasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pada intinya, informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat berguna bagi para investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Laporan keuangan dikatakan mengandung informasi bila publikasi dari laporan keuangan menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga saham yang bersangkutan (Husnan, 2003).

Namun tidak semua perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sahamnya kepada publik, sebagaimana yang tertera dalam Pasal 70 ayat (1) UU Pasar Modal yang menyebutkan bahwa "yang dapat melakukan penawaran umum hanyalah emiten yang telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM-LK untuk menawarkan atau menjual efek kepada masyarakat dan pernyataan pendaftaran tersebut telah efektif".

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat menghitung dan menginterpretasikan ukuran-ukuran kewajiban, likuiditas, profitabilitas, manajemen aset serta nilai pasar perusahaan. Dengan adanya rasio-rasio keuangan, pengguna laporan keuangan dapat melihat hubungan antara item-item pada laporan keuangan. Hubungan antara item-item ini dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai suatu perusahaan. Adapun rasio-rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur harga saham pada penelitian ini adalah rasio nilai pasar serta rasio profitabilitas sehingga berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini saya mendapat bukti secara empiris bagaimana pengaruh PBV dan ROA terhadap Harga Saham dengan judul **"Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PerusahaanManufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 ".**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
3. Bagaimana perkembangan Harga Sahamperusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
4. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Sahamsecara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Sahamsecara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
6. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana perkembangan *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?

2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
4. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Sahamsecara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?
6. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisa Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Rifka (2010:55) pengertian analisis laporan keuangan yaitu :

> "Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri."

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

### *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fahmi (2012:70) "Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Tryfino (2009:11), "*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio nilai pasar ini akan memberikan informasi bagi investor mengenai berapa kali *market value* (niai pasar) suatu saham dihargai dari *book value* (nilai buku) nya. Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio *Price to Book Value* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham."

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

### *Return On Asset* (ROA)

Irham Fahmi dalam bukunya Rahasia Saham dan Obligasi (2013:55) mengemukakan bahwa:

> "*Return On Asset* atau yang biasa disebut *Return On Investment* (ROI) adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu

memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Rendahnya ROA menunjukan kinerja yang buruk atau penggunaan aset yang tidak efisien oleh manajemen. Begitupun sebaliknya, tingginya ROA menunjukan kinerja yang baik atau penggunaan aset yang efisien oleh manajemen tersebut.

Secara matematis, berikut rumusnya:

$$ROA/ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$$

**Pengertian Saham**

Joko Salim dalam bukunya Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku ini (2012:2), beliau menyebutkan bahwa:

"Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu sesuai dengan julah lembar saham yang kita miliki".

Sedangkan menurut Parluhutan Situmorang (2010:1) Saham adalah surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

**Keuntungan Investasi Saham**

Keuntungan investasi saham menurut Parluhutan Situmorang (2010:2) yaitu:

1) Dividen
   Dividen diartikan sebagai sejumlah pengembalian (*return*) bagi pemegang saham yang didasarkan pada proporsi kepemilikan atas seluruh saham perusahaan yang diterbitkan, tentunya dividen diberikan perusahaan apabila perusahaan bersangkutan membukukan keuntungan.
2) *Capital Gain*
   *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil jual atau beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari nilai beli saham.
3) Bisa dijaminkan
   Saham bisa dijaminkan ke bank sebagai agunan untuk memperoleh kredit. Namun, biasanya saham hanya dianggap sebagai agunan tambahan oleh bank, atau tidak bisa berdiri sendiri dengan alasan tingkat fluktuasi saham yang tidak bisa diprediksi.

**Kerugian Investasi Saham**

Risiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi di saham menurut Parluhutan Situmorang (2010:4) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tidak ada pembagian dividen. Hal ini bisa terjadi apabila perusahaan penerbit saham mengalami kerugian atau memutuskan untuk menggunakan laba usaha sebagai tambahan modal kerja, misalnya untuk melakukan ekspansi usaha
2) *Capital loss*, yakni kerugian dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.
3) Risiko likuidasi, yakni perusahaan penerbit saham bangkrut maka pemegang saham memiliki klaim terakhir terhadap aset atau aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban

**Penentuan Fluktuasi Saham**

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya Rahasia Saham dan Obligasi (2013:43), beliau mengemukakan bahwasanya ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri dari Jurusan Manajemen Keuangan STIE MDP dengan judul penelitian "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)", dengan hasil penelitian bahwa (1) secara parsial variabel EPS, ROA, dan BV signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel ROE, CR, PER dan OPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (2) secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Flodi Medial dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang, dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)", dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, DPS mempengaruhi harga saham, dan CR tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Gede Priana Dwipratama (2009) meneliti tentang analisis pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Effek Indonesia Tahun 2005-2007, dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel PBV dan DER terhada harga saham, sedangkan secara simultan variabel PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

E. Amaliah Itabillah (2013) meneliti tentang CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham,. Sedangkan secara simultan CR,QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kerangka Pemikiran**

**Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**

Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1). Hal ini disebabkan karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tingginya rasio PBV suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor tehadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar suatu saham makin meningkat, maka *capital gain* (*actualreturn*) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actualreturn* merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelumnya.

Suatu saham dikatakan undervalued jika nila PBV nya semakin rendah, turunnya harga saham menyebabkan PBV sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini juga harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga nilai bukunya atau nilai sebenarnya berada di atas harga saham. Maka dari itu, kita harus membandingkan nilai PBV dengan PBV sektor yang bersangkutan. Tapi

apabila perbedaan dengan PBV industrinya terlalu jauh maka perlu dianalisis lebih dalam lagi.

**Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

ROA adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. (Irham Fahmi. Rahasia Saham dan Obligasi. 2013, 55)

Rendahnya ROA menunjukan kinerja yang buruk atau penggunaan aset yang tidak efisien oleh manajemen. Begitupun sebaliknya, tingginya ROA menunjukan kinerja yang baik atau penggunaan aset yang efisien oleh manajemen tersebut. Maka karenanya perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan ROA. Ketika ROA tinggi, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Karena dengan tingginya ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut telah membuktikan bahwa perusahaan telah berhasil menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dan karena banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan itulah yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang sejatinya akan ikut meningkat pula.

**Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif, dan R&D, mengemukakan bahwa:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:55) dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian, menjelaskan:

> "Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya".

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangkan pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_1$ : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2. $H_2$ :*Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
3. $H_3$ : *Price to Book Value* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

**OBJEK PENELITIAN**

Objek penelitian yang telah penulis pilih adalah *Price to Book Value* , *Return On Asset* dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis tidak secara langsung kepada perusahaan, tetapi diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu pengumpulan data tersebut didukung juga dengan riset kepustakaan.

**Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling (purposive sampling)*, yang mana menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2014:85), mendefinisikan: "*Purposive Sampling* (*Sampling Purposive*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Maka berikut adalah kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan.

Dan berikut adalah tabel penentuan sampelnya:

**Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian**

| Keterangan | Jumlah perusahaan |
|---|---|
| Perusahaan otomotif dan komponen lainnya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 13 |
| Pelanggaran kriteria: | |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditnya pada periode 2012-2014 | (1) |
| Perusahaan memiliki harga saham yang terlalu tinggi | (2) |
| Perusahaan Memiliki ROA negatif antara tahun 2012-2014 | (2) |
| Jumlah sampel | 8 |

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dari 13 perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 8 perusahaan. Daftar sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian**

| NO. | KODE SAHAM | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | AUTO | PT. Astra Otoparts, Tbk |
| 2 | BRAM | PT. Indo Kordsa, Tbk |
| 3 | GJTL | PT. Gajah Tunggal, Tbk |
| 4 | IMAS | PT. Indo Mobil Sukses International, Tbk |
| 5 | INDS | PT. Indospring, Tbk |
| 6 | MASA | PT. Multisrada Arah Sarana, Tbk |
| 7 | NIPS | PT. Nipress, Tbk |
| 8 | PRAS | PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk |

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang menunjang penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2) Data Sekunder
   Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit yang dipublikasikan, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi selama 5 tahun periode juga nilai kapitalisasi pasar saham yang juga selama 5 tahun periode yakni terhitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unblased Estimator* (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif darri distribusi normal. Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013:160), mengungkapkan bahwa:

> "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013:105), menyatakan bahwa "Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Apabila terhadap variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi".

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013:139), beliau menyatakan bahwa:

> "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisinya adalah jika ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) akan mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam bukunya Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (2013:110), beliau menyatakan bahwa:

> "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)".

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_{Ø}$ : Tidak ada autokorelasi (r=0)
$H_a$ : Ada autokorelasi (r≠)

**Tabel 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

| Hipotesis Nol | Hipotesis Nol | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0<d<dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decission | dl≤d≤du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4-dl<d<4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No decission | 4-du≤d≤4-dl |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du<d<4-du |

*Sumber: Buku Statistika untuk Penelitian Sugiyono (2015)*

Keterangan:

d (*durbin watson*) : Nilai Durbin Watson
dl (*durbin watson lower*) : Batas tabel bawah Durbin Watson
du (*durbin watson upper*) : Batas atas Durbin Watson

**Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian (2015:275), beliau mengemukakan bahwa:

> "Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (harga saham)
$X_1$ : Variabel bebas (*Current Ratio*)
$X_2$ : Variabel bebas (*Return On Asset*)
a : Bilangan berkonstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1$ $X_2$ = 0
$b_1$ $b_2$ : Koefiesien regresi

Untuk mencari a, $b_1$ dan $b_2$ dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

**Analisis Korelasi Ganda**

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara *current ratio* terhadap harga saham dan *return on asset* terhadap harga saham. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antara $X_1$ terhadap Y, $X_2$ terhadap Y, serta $X_1$ terhadap $X_2$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i \sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_1{}^2 - (\sum x_i)^2]\ [n\sum y^2 - (y_i)^2]}}$$

Keterangan:
R : Koefisien Korelasi
$X_1$ : Selisih variabel bebas ke 2 dengan rata-rata variabel bebas ke 1
$X_2$ : Selisih variabel bebas ke 1 dengan rata-rata variabel bebas ke 2
y : Selisih variabel terikat dengan rata-rata variabel terikat

2) Koefisien Korelasi secara Simultan

Koefisien korelasi secara simultan antara $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2}\sqrt{\frac{{r_{yx_1}}^2 + {r_{yx_2}}^2 - 2.r_{yx_1}.r_{yx_2}.r_{x_1x_2}}{1 - {r_{x_1x_2}}^2}}$$

*Sugiyono (2015:233)*

Keterangan:
$R_{y.x_1x_2}$ : Korelasi antara variabel $X_1$ dengan $X_2$ secara bersama-sama dengan variabel Y
$r_{yx_1}$ : Korelasi Product Moment antara $X_1$ dengan Y
$r_{yx_2}$ : Korelasi Product Moment antara $X_2$ dengan Y
$r_{x_1x_2}$ : Korelasi Product Moment antara $X_1$ dengan $X_2$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ :
1. Apabila hasilnya (-) berarti terdapat hubungan negatif
2. Apabila hasilnya (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:
a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun, begitu juga sebaliknya)
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*):

**Tabel 4**
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: Sugiyono (2015:231)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa:
1. Kedua variabel menunjukkan korelasi dari nol (0) sampai dengan satu (1)
2. Apabila sama dengan nol (0) kedua variabel tidak memiliki korelasi
3. Apabila sama dengan satu (1), maka kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan/kuat.

**Pengujian Pengaruh**

Untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh serta signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik

secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Adapun metode pengujiannya adalah sebagai berikut :

**1. Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

Setelah diperoleh besarnya derajat kontribusi atau adanya indikasi pengaruh (koefisien beta : $\rho$) melalui pengujian analisis regresi linear berganda serta besarnya derajat keeratan hubungan antar variabel melalui pengujian analisis korelasi. Maka dihitung besarnya pengaruh untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

a. Pengaruh secara parsial variabel $X_1$ terhadap variabel Y sebagai berikut : $(\rho X_1 Y)^2 x\ 100\%$
b. Pengaruh secara parsial variabel $X_2$ terhadap variabel Y sebagai berikut : $(\rho X_2 Y)^2 x\ 100\%$
c. Pengaruh secara simultan variabel $X_1$ dan $X_1$ terhadap variabel Y sebagai berikut : $[\rho X_1 Y^2 + \rho X_2 Y^2 + (\rho X_1 Y^2 x\ \rho X_2 Y^2 x\ r X_1 X_2)]\ x\ 100\%$

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2.100\%$$

*Sumber : Sugiyono (2011:240)*

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
$r^2$ = Koefisien Korelasi Dikuadratkan
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

**2. Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis, hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang dirancang untuk menentukan dugaan sementara hasil penelitian. Adapun rancangan pengujian hipotesis yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

**1) Uji Signifikansi Parsial (Hasil Uji t)**

Setelah diketahui nilai $t_{hitung}$ selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara $t_{hitung}$ dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada *a* = 5% untuk koefisien positif, maka $H_O$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada *a* = 5% untuk koefisien negatif, maka $H_O$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh)
3. Jika nilai t – sig < β 0,05 maka $H_O$ ditolak

**2) Uji Signifikansi Simultan (Hasil Uji f)**

Setelah menghitung nilai $f_{hitung}$ selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara $f_{hitung}$ dan $f_{tabel}$ dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada$\alpha$= 5% untuk koefisien positif, maka $H_O$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh)
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha$= 5% untuk koefisien negatif, maka $H_O$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh)
3. Jika menggunakan program komputer (*software SPSS*) dan nilai sig <$\alpha$ = 0,05 maka $H_O$ ditolak.

**HASIL PENELITIAN**

Berikut adalah perkembangan *price to book value* pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014:

**Tabel 5**
**Perkembangan *Price to Book Value* padaPerusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | JUMLAH | RATA-RATA |
| 1 | Astra Otoparts | 2.776 | 2.601 | 1.840 | 1.997 | **6.438** | **1.610** |
| 2 | Indo Kordsa | 0.805 | 0.827 | 0.502 | 0.918 | **2.247** | **0.562** |
| 3 | Gajah Tunggal | 2.359 | 1.415 | 1.023 | 0.830 | **3.268** | **0.817** |
| 4 | Indo Mobil Sukses International | 1.246 | 2.567 | 2.035 | 1.644 | **6.246** | **1.562** |
| 5 | Indospring | 1.732 | 1.164 | 0.801 | 0.574 | **2.540** | **0.635** |
| 6 | Multistrada Arah Sarana | 0.482 | 1.155 | 0.771 | 0.750 | **2.675** | **0.669** |
| 7 | Nipress | 0.555 | 0.382 | 0.992 | 1.257 | **2.630** | **0.658** |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal | 2.601 | 0.535 | 0.319 | 0.209 | **1.063** | **0.266** |
| | JUMLAH | **12.556** | **10.646** | **8.283** | **8.178** | | |
| | RATA-RATA | **1.570** | **1.331** | **1.035** | **1.022** | | |

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan bagaimana perkembangan *price to book value* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014:

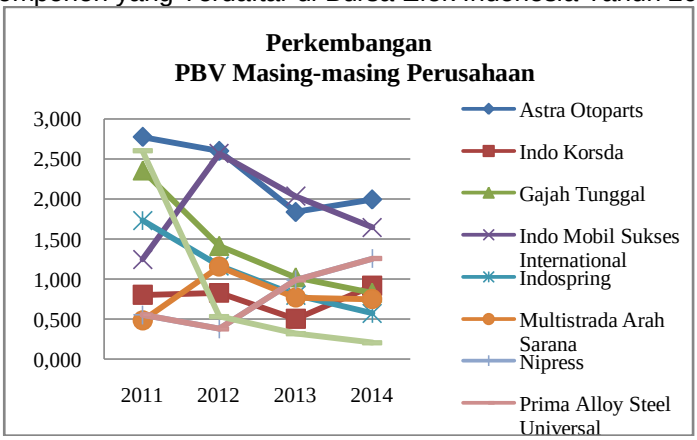


**Grafik 1**
**Perkembangan *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

Dari grafik diatas terlihat perkembangan *price to book value* tiap perusahaan dari 8 (delapan) perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya. Dimana setiap perusahaan mengalami fluktuasi *price to book value*yang bervariatif dari tahun ke tahunnya. *Price to book value* masing-masing perusahaan tersebut berkisar antara 0,209 hingga 2.776, yang mana angka 0,209 merupakan *price to book value* terendah yang dimiliki oleh Prima Alloy Steel pada tahun 2014 dan 2.776 merupakan angka *price to book value* tertinggi yang dimiliki oleh Astra Otoparts pada tahun 2011.

Sedangkan untuk melihat komposisi rata-rata *price to book value* masing-masing perusahaan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

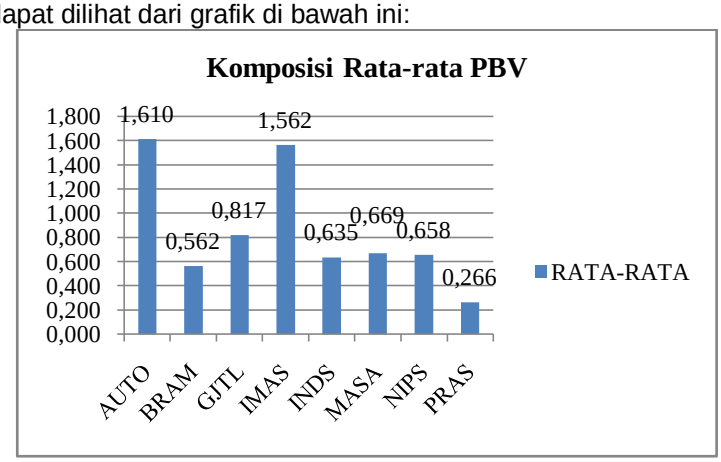


**Grafik 2**
**Komposisi Rata-rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

Dari grafik diatas terlihat rata-rata *price to book value* masing-masing perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen tahun 2011-2014, dimana rata-rata *price to book value* tertinggi didapatkan oleh Astra Otoparts (AUTO) dan yang terendah didapatkan oleh Prima Alloy Steel (PRAS).

Perkembangan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 6 Perkembangan *Return On Asset*Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainya Tahun 2011-2014**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | ***RETURN ON ASSET* (ROA)** | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **JUMLAH** | **RATA-RATA** |
| 1 | Astra Otoparts | 0.1582 | 0.1279 | 0.0839 | 0.0665 | **0.2783** | **0.0696** |
| 2 | Indo Kordsa | 0.0428 | 0.0981 | 0.0232 | 0.0515 | **0.1728** | **0.0432** |
| 3 | Gajah Tunggal | 0.0505 | 0.0880 | 0.0078 | 0.0168 | **0.1126** | **0.0282** |
| 4 | Indo Mobil Sukses International | 0.1057 | 0.0511 | 0.0278 | -0.0029 | **0.0761** | **0.0190** |
| 5 | Indospring | 0.0301 | 0.0805 | 0.0672 | 0.0559 | **0.2037** | **0.0509** |
| 6 | Multistrada Arah Sarana | 0.0399 | 0.0005 | 0.0057 | 0.0008 | **0.0070** | **0.0017** |
| 7 | Nipress | 0.0028 | 0.0410 | 0.0424 | 0.0415 | **0.1250** | **0.0312** |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal | 0.1279 | 0.0270 | 0.0166 | 0.0088 | **0.0524** | **0.0131** |
| | JUMLAH | **0.5579** | **0.5141** | **0.2746** | **0.2390** | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | RATA-RATA | **0.0697** | **0.0643** | **0.0343** | **0.0299** | | |

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali.*

Berikut merupakan grafik fluktuasi perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel berikut:

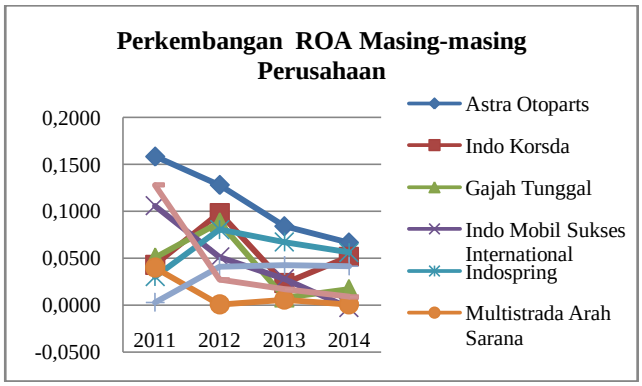


**Grafik**
**Perkembangan *Return On Asset*PerusahaanManufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen LainnyaTahun 2011-2014**

Dari grafik diatas terlihat bagaimana perkembangan *Return On Asset* tiap perusahaan dari 8 (delapan) perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya, dimana setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Otoparts pada tahun 2011 yang memiliki ROA hingga 0,1582, sementara *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2014 yang dicacatkan oleh Indo Mobil Sukses International sebesar -0.0029.

Sedangkan komposisi rata-rata *return on asset* masing-masing perusahaan dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

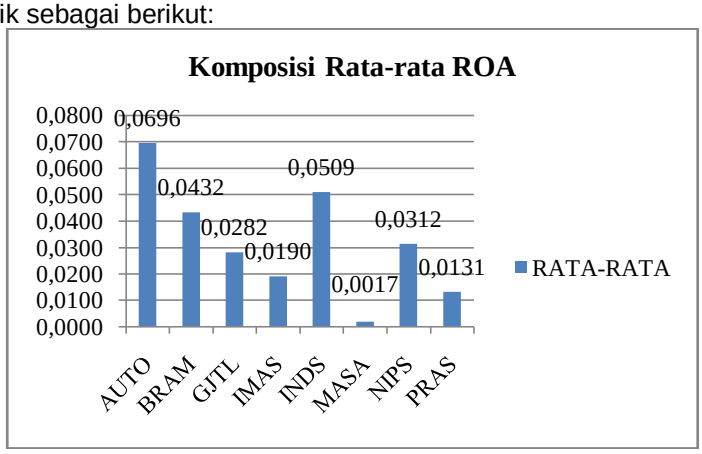


**Grafik**
**Komposisi Rata-rata ROA PerusahaanManufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

Dari grafik diatas terlihat rata-rata *Return On Asset* masing-masing perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya dari tahun 2011-2014, dimana rata-rata ROA tertinggi didapatkan oleh Astra Otoparts (AUTO) sebesar 0,0696 dan yang terendah didapatkan oleh Multistrada Arah Sarana (MASA) sebesar 0,0017.

Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014 dapat dilihat dari tabel berikut berikut :

**Tabel 7 Harga Saham PerusahaanManufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | HARGA SAHAM | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2011 | **2012** | **2013** | **2014** | **JUMLAH** | **RATA-RATA** |
| 1 | Astra Otoparts | 3400 | 3700 | 3650 | 4200 | **11550** | **2887.5** |
| 2 | Indo Kordsa | 2150 | 3000 | 2250 | 5000 | **10250** | **2562.5** |
| 3 | Gajah Tunggal | 3000 | 2225 | 1680 | 1425 | **5330** | **1332.5** |
| 4 | Indo Mobil Sukses International | 3500 | 5300 | 4900 | 4000 | **14200** | **3550** |
| 5 | Indospring | 500 | 4200 | 2675 | 1600 | **9575** | **2393.8** |
| 6 | Multistrada Arah Sarana | 4000 | 450 | 390 | 420 | **1260** | **315** |
| 7 | Nipress | 132 | 4100 | 325 | 487 | **4912** | **1228** |
| 8 | Prima Alloy Steel Universal | 3700 | 255 | 185 | 204 | **644** | **161** |
| | JUMLAH | **20382** | **23230** | **16055** | **17336** | | |
| | RATA-RATA | **2547.8** | **2903** | **2006.9** | **2167.0** | | |

*Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diolah kembali.*

Berikut merupakan grafik fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014, berikut grafiknya:

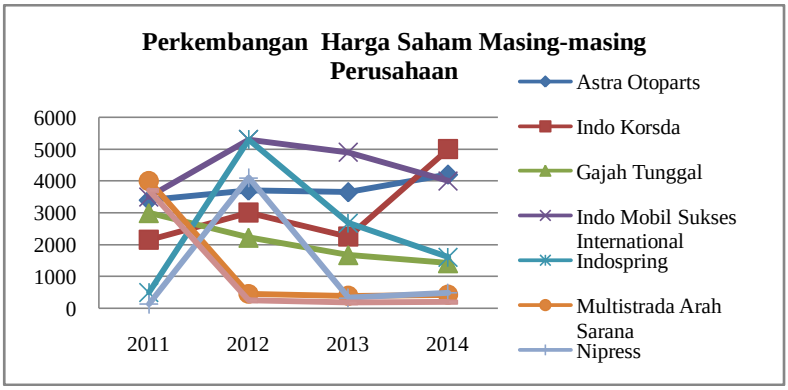


**Grafik**
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat dengan jelas bagaimana fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen tersebut. Pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat Multistrada Arah Sarana yang mengalami penurunan sangat tajam pada tahun 2012 sebesar Rp.3550 dari harga saham Rp.4.000 ke angka Rp.450 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kemudian hanya naik sebesar Rp.30 ke angka Rp. 420 pada tahun 2014. Selain itu,

juga Prima Alloy Steel Universal yang juga mengalami penurunan tajam pada tahun yang sama mengalami penurunan yang tajam sebesar Rp. 3.445 yaitu dari Rp. 3.700 menjadi Rp. 255 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kemudian hanya naik sebesar Rp.19 ke angka Rp. 204 pada tahun 2014. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang mengalami kenaikan tajam pada harga sahamnya yaitu seperti perusahaan Indospring pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.700 dari Rp. 500 ke Rp. 4.200, meski pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan harga saham. Juga perusahaan Nipress yang mengalami kenaikan tajam namun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Kenaikan tajam pada perusahaan Nipress terjadi pada tahun 2012 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3968.

Berikut komposisi rata-rata harga saham masing-masing perusahaan:

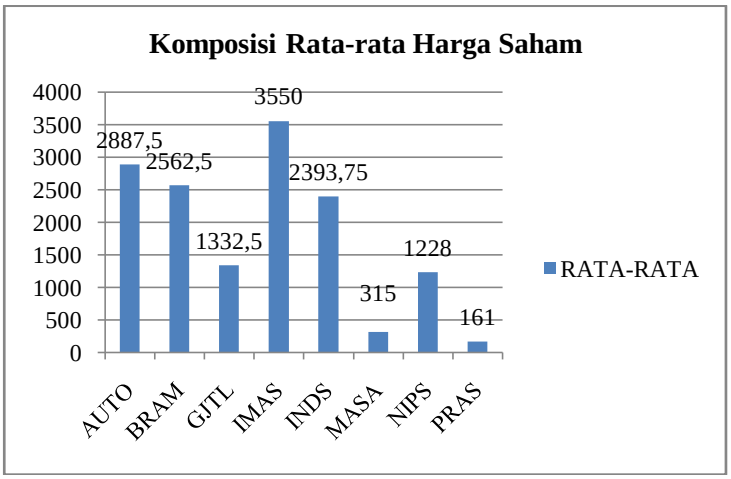


**Grafik**
**Komposisi Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya Tahun 2011-2014**

Dari grafik diatas terlihat rata-rata harga saham masing-masing perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2011 sampai tahun 2014, dimana rata-rata harga saham tertinggi didapatkan oleh Indo Mobil Sukses International (IMAS) dan rata-rata harga saham yang terendah didapatkan oleh Prima Alloy Steel (PRAS).

**Statistik Deskriptif**

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif**
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| X1 | 24 | .21 | 2.60 | 1.1295 | .67339 |
| X2 | 24 | .00 | .13 | .0430 | .03520 |
| Y | 24 | .19 | 5.30 | 2.4050 | 1.84659 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

*Sumber: Output data yang telah diolah*

a) Rata-rata PBV ($X_1$) menunjukkan nilai 1,1295 dengan nilai penyimpangannya sebesar 0,67339 dan dari total sampel diperoleh nilai maksimum 2,60.

b) Rata-rata ROA ($X_2$) menunjukkan nilai 0,0430 dengan nilai penyimpangannya sebesar 0,03520 dan dari total sampel diperoleh nilai maksimum 0,13.
c) Rata-rata harga saham (Y) menunjukkan nilai 2,4050 dengan nilai penyimpangannya sebesar 1,184659 dan dari total sampel diperoleh nilai maksimum 5,30.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* dan *return on asset* terhadap harga saham, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis korelasi pearson, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, pengujian hipotesis dan pengujian secara parsial. Data yang digunakan dalam pengujian statistik adalah *price to book value* ($X_1$), *return on asset* ($X_2$) dan harga saham (Y).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan uji asumsi klasiknya dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

**1) Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | X1 | X2 | Y |
|---|---|---|---|---|
| N | | 24 | 24 | 24 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 1,1295 | ,0430 | 2,4050 |
| | Std. Deviation | ,67339 | ,03520 | 1,84659 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,146 | ,125 | ,184 |
| | Positive | ,146 | ,125 | ,184 |
| | Negative | -,086 | -,096 | -,125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,716 | ,611 | ,901 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,684 | ,850 | ,392 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
*Sumber: output data yang telah diolah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukan dalam pengujian ini adalah 24 data, serta nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada variabel $X_2$ sebesar 0,716 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (3-tailed)) sebesar 0,684>0,05, variabel $X_2$ sebesar 0,611 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (3-tailed)) sebesar 0,850>0,05 dan variabel Y nilai Kolmogorov-Smirnov Z pada sebesar 0,901 dan nilai signifikansinya (Assymp. Sig. (3-tailed)) sebesar 0,392>0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal atau Ho diterima.

**2) Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,321 | ,619 | | | |
| | X1 | 1,290 | ,512 | ,471 | ,797 | 1,254 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | X2 | 14,584 | 9,794 | ,278 | ,797 | 1,254 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Output data yang telah diolah*

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel PBV ($X_1$) memiliki nilai tolerance sebesar 0,797>0,10 dan nilai VIF 1,254<10. Variabel ROA ($X_2$) memiliki nilai tolerance 0,797>0,10 dan nilai VIF 1,254<10. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF<10 sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**3) Uji Heteroskidastisitas**

Berikut adalah gambar *scatter plots* hasil uji heteroskidastisitas:

**Gambar 3 *Scatter Plots* Hasil Uji Heteroskidastisitas**

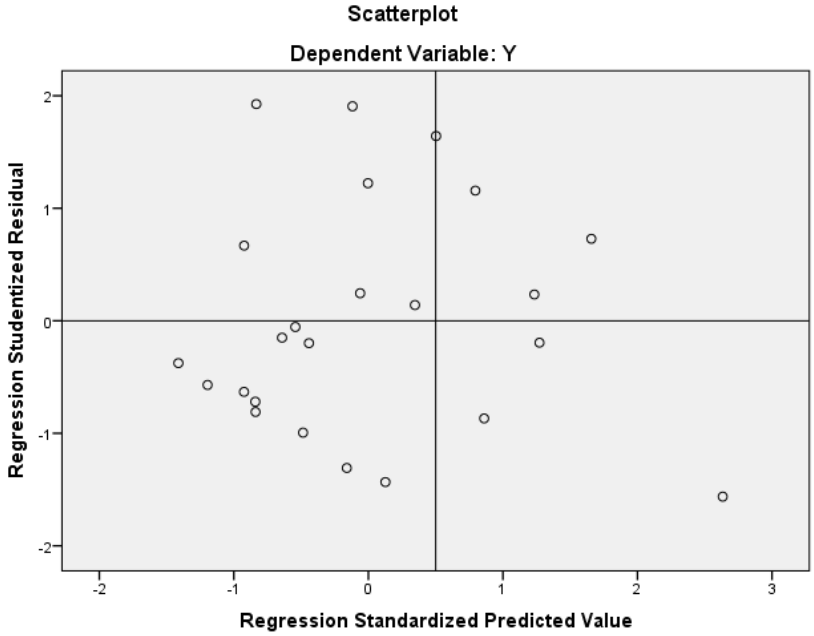


*Sumber: Output data yang telah diolah*

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

**4) Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,645[a] | ,417 | ,361 | 1,47613 | 2,079 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber: Output data yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 4.11hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 2,079. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai du dan 4-du pada tabel *Durbin-Watson*. Pada tingkat signifikan α = 0,05, variabel Independen (k) sebanyak 2, dan jumlah observasi (n) sebanyak 24, diperoleh nilai du sebesar 1,5435, sehingga diperoleh nilai 4-du 2,4565.

Oleh karena nilai DW = 2,079berada diatas nilai du = 1,5435dan berada dibawah nilai 4-du = 2,4565 yaitu (1,5435<2,079< 2,4565), karena berada diantara nilai du dan 4-du maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Analisis Data**

Setelah peneliti menjelaskan gambaran data dari masing-masing variabel penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian pada pengaruh *current ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 baik secara parsial maupun secara simultan.

**Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,321 | ,619 | |
| | X1 | 1,290 | ,512 | ,471 |
| | X2 | 14,584 | 9,794 | ,278 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Output data yang telah diolah*

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 0{,}321 + 1{,}290X_1 + 14{,}548X_2$$

Dimana :
$X_1$ : *Price to Book Value* (PBV)
$X_2$ : *Return On Asset* (ROA)
Y : Harga Saham

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta pada persamaan sebesar 0,321 menjelaskan jika PBV ($X_1$), ROA ($X_2$), konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol maka Y adalah sebesar 0,321.
b) Koefisien regresi linier barganda untuk PBV ($X_1$) bertanda positif sebesar 1,290 menunjukkan perubahan nilai harga saham (Y), jika PBV meningkat sebesar satu persen pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan. Jadi, dapat diketahui jika pendapatan usaha meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan laba bersih sebesar 1,290 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.
c) Koefisien regresi linier barganda untuk ROA ($X_2$) bertanda positif sebesar 14,584 menunjukkan perubahan nilai harga saham (Y) jika ROA meningkat sebesar satu persen pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan. Jadi, dapat diketahui jika ROA meningkat sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 14,584 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

**Analisis Korelasi Ganda**

Berikut adalah asil korelasi pearson dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*:

**Tabel 13 Hasil Uji Korelasi Pearson**
**Correlations**

| | | X1 | X2 | Y |
|---|---|---|---|---|
| *Price to Book Value* | Pearson Correlation | 1 | ,450* | ,596** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,027 | ,002 |
| | N | 24 | 24 | 24 |
| *Return On Asset* | Pearson Correlation | ,450* | 1 | ,490* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | ,027 | | ,015 |
| | N | 24 | 24 | 24 |
| | Pearson Correlation | ,596** | ,490* | 1 |
| Harga Saham | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,015 | |
| | N | 24 | 24 | 24 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*Sumber: Output data yang telah diolah*

Dari perhitungan diatas secara manual maupun menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 20 diketahui bahwa korelasi parsial PBV ($X_1$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,596 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang. Korelasi parsial ROA ($X_2$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,490 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang. Korelasi parsial PBV ($X_1$) terhadap ROA ($X_2$) adalah sebesar 0,450 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang.

**Tabel**
**Korelasi Pearson**
**Correlations**

| | | X1 | X2 | Y |
|---|---|---|---|---|
| | Pearson Correlation | 1 | ,450* | ,596** |
| *Price to Book Value* | Sig. (2-tailed) | | ,027 | ,002 |
| | N | 24 | 24 | 24 |
| | Pearson Correlation | ,450* | 1 | ,490* |
| *Return On Asset* | Sig. (2-tailed) | ,027 | | ,015 |
| | N | 24 | 24 | 24 |
| | Pearson Correlation | ,596** | ,490* | 1 |
| Harga Saham | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,015 | |
| | N | 24 | 24 | 24 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*Sumber: Output data yang telah diolah*

Dari perhitungan diatas secara manual maupun menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 20 diketahui bahwa korelasi parsial PBV ($X_1$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,596 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang. Korelasi parsial ROA ($X_2$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,490 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang. Korelasi parsial PBV ($X_1$) terhadap ROA ($X_2$) adalah sebesar 0,450 yang berarti antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Berikut adalah hasil uji korelasi secara simultan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*:

**Tabel 14 Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,645[a] | ,417 | ,361 | 1,47613 | 2,079 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y
*Sumber: Output data yang telah diolah*

Dari perhitungan diatas secara manual maupun menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 20 diketahui bahwa korelasi simultan antara PBV ($X_1$), ROA ($X_2$), terhadap

harga saham (Y) adalah sebesar 0,645, ini menandakan bahwa secara simultan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

**Pengujian Pengaruh**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda serta koefisien korelasi, berikut adalah uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

**1. Pengaruh Secara Parsial *Price to Book Value* Terhadap Harga saham**

Dari tabel *output* SPSS regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien beta *price to book value* ($X_1$) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,471 maka sesuai dengan materi dalam Modul Kuliah Metodelogi Penelitian Akuntansi dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$Y = 0{,}471^2 \times 100\%$

$Y = 0{,}222 \times 100\%$

$Y = 22{,}2\%$

Jadi pengaruh secara parsial *price to book value* ($X_1$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 22,2%. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan uji signifikansi (uji t).

Berikut adalah hasil uji $t_{hitung}$ dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengaruh $X_1$ terhadap Y**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,560 | ,614 | | ,911 | ,372 |
| | PBV | 1,634 | ,470 | ,596 | 3,479 | ,002 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Output data yang telah diolah*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ adalah sebesar 3,479.Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua fihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

**Gambar 4.2**

**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_o$ $X_1$Y**

Berdasarkan gambar di atas, $t_{hitung}$ berada didaerah penolakan, maka $H_o$ ditolak. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila $H_o$ ditolak, maka $H_a$ diterima.Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan PBV terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

**2. Pengaruh Secara Parsial *Return On Asset* Terhadap Harga saham**

Dari tabel 4.12 *output* SPSS linier berganda, diperoleh nilai koefisien beta *return on asset* ($X_2$) terhadap haga saham (Y) sebesar 0,278 maka sesuai dengan materi dalam Modul Kuliah Metodelogi Penelitian Akuntansi dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$Y = 0{,}278^2 \times 100\%$

$Y = 0{,}0773 \times 100\%$

$Y = 7{,}73\%$

Jadi pengaruh secara parsial *return on asset* ($X_2$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 7,73%. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan uji signifikansi (uji t).

Berikut adalah hasil uji $t_{hitung}$ dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20* sebagai berikut:

**Tabel 16 Hasil Uji Parsial (Uji t) $X_2$ Terhadap Y**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,301 | ,537 | | 2,422 | ,024 |
| | X2 | 25,703 | 9,751 | ,490 | 2,636 | ,015 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Output data yang telah diolah*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ adalah sebesar 2,636.

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua fihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

-2,07387 2,07387 2,636

**Gambar**
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_o$ $X_2Y$**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel beban operasional sebesar 0,015<0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,636sedangkan $t_{tabel}$ yaitu 2,07387. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,636>2,07387), maka dapat disimpulkan bahwa $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima, ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2012-2014.

**3. Pengaruh secara Simultan *Price to Book Value* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Dari tabel *output* SPSS regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien beta *price to book value* ($X_1$) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,471 dan koefisien beta *return on asset* ($X_2$) terhadap harga saham (Y) sebesar 0,278, serta perhitungan koefisien korelasi pada tabel 4.13 diperoleh koefisien korelasi *price to book value* ($X_1$) dan *return on asset*

($X_2$) maka sesuai dengan materi dalam Modul Kuliah Metodelogi Penelitian Akuntansi dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$Y = (\rho YX_1)^2 + (\rho YX_2)^2 + ((\rho YX_1 . \rho YX_2 . rX_1X_2).2) \times 100\%$
$Y = (0,471)^2 + (0,278)^2 + 0,059 . 2 \times 100\%$
$Y = 0,222 + 0,0773 + 0,118 \times 100\%$
$Y = 0,4173 \times 100\%$
$Y = 41,73\%$

Jadi pengaruh secara simultan PBV ($X_1$) dan ROA ($X_2$) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 41,73%. Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan hasil perhitungan manual dan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan *software* IBM *SPSS Statistics 20* sebagai berikut:

KD = $R^2$ x 100%
KD = $(0,645)^2$ x 100%
KD = 0,417 x 100%
KD = 41,7%

Dengan menggunakan *SPSS* versi 20, maka didapat hasil *output* sebagai berikut:

**Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,645[a] | ,417 | ,361 | 1,47613 | 2,079 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y
*Sumber: Output data yang telah diolah*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hitungan manual dan pada tabel diatas Nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,417 yang menunjukkan bahwa 41,7% laba bersih dapat dijelaskan oleh pendapatan usaha, beban operasional, dan beban non operasional, sedangkan 58,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, maka dilakukan uji f. Uji f dilakukan untuk untuk melihat apakah *price to book value* dan *return on asset* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya tahun 2012-2014.

Berikut hasil uji simultan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*:

**Tabel 18 Hasil Uji Simultan (Uji f)**
**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 32,669 | 2 | 16,335 | 7,496 | ,003[b] |
| | Residual | 45,758 | 21 | 2,179 | | |
| | Total | 78,428 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1
*Sumber: Output data yang telah diolah*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $f_{hitung}$ adalah sebesar 7,496.

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua fihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

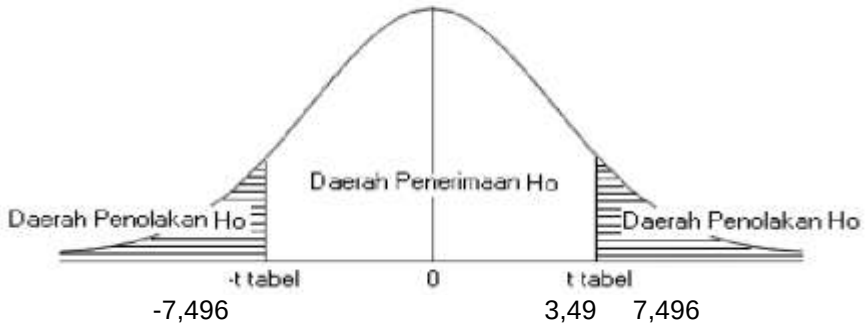


**Gambar 4.4**
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_o$ $X_1X_2Y$**

Diketahui bahwa nilai $f_{hitung}$>$f_{tabel}$ 7,496>3,49) dan siginifikansi 0,003<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV dan ROA berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2012-2014.

**Pembahasan**

Setelah dilakukan pengklasifikasian data yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh 24 sampel dari 8 perusahaan selama 3 tahun. Kemudian dilakukan pengolahan atas data tersebut serta dilakukan pula pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik, dari uji asumsi klasik ini diketahui data terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya tahun 2012-2014.

**1. Perkembangan *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Berdasarakan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa perkembangan *price to book value* perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi. Dimana setiap perusahaan mengalami fluktuasi *price to book value* yang bervariatif dari tahun ke tahunnya. *Price to book value* masing-masing perusahaan tersebut berkisar antara 0,209 hingga 2.776, yang mana angka 0,209 merupakan *price to book value* terendah yang dimiliki oleh Prima Alloy Steel pada tahun 2014 dan 2.776 merupakan angka *price to book value* tertinggi yang dimiliki oleh Astra Otoparts pada tahun 2011. Sedangkan rata-rata *price to book value* tertinggi didapatkan oleh Astra Otoparts (AUTO) dan yang terendah didapatkan oleh Prima Alloy Steel (PRAS). Dan jika dilihat dari tahunnya, maka rata-rata per tahun PBV tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1,570, namun setelah itu PBV selalu menurun dari tahun ke tahun hingga pada titik Rp. 1.022 yang merupakan rata-rata PBV terendah selama periode pengamatan.

**2. Perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa perkembangan *price to book value* perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi, dimana *Return On Asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Otoparts pada tahun

2011 yang memiliki ROA hingga 0,1582, sementara *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2014 yang dicacatkan oleh Indo Mobil Sukses International sebesar -0.0029. kemudian untuk rata-rata *Return On Asset*, dimana rata-rata ROA tertinggi didapatkan oleh Astra Otoparts (AUTO) sebesar 0,0696 dan yang terendah didapatkan oleh Multistrada Arah Sarana (MASA) sebesar 0,0017. Dan jika dilihat rata-rata pertahunnya, maka rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,070. Namun setelah itu, ROA selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya hingga berada dititik 0,030 pada tahun 2014.

**3. Perkembangan Harga Sahampada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif, dapat digambarkan bahwa perkembangan *price to book value* perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi, namun yang menjadi perhatian yaitu perusahaan Multi Arah Sarana yang mengalami penurunan sangat tajam pada tahun 2012 sebesar Rp. 3550 dari harga saham Rp. 4.000 ke angka Rp. 450 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kemudian hanya naik sebesar Rp.30 ke angka Rp. 420 pada tahun 2014. Selain itu, juga Prima Alloy Steel Universal yang juga mengalami penurunan tajam pada tahun yang sama mengalami penurunan yang tajam sebesar Rp. 3.445 yaitu dari Rp. 3.700 menjadi Rp. 255 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kemudian hanya naik sebesar Rp.19 ke angka Rp. 204 pada tahun 2014. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang mengalami kenaikan tajam pada harga sahamnya yaitu seperti perusahaan Indospring pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.700 dari Rp. 500 ke Rp. 4.200, meski pada tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan harga saham. Juga perusahaan Nipress yang mengalami kenaikan tajam namun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Kenaikan tajam pada perusahaan Nipress terjadi pada tahun 2012 yaitu kenaikan sebesar Rp. 3968. Selanjutnya untuk rata-rata harga saham tertinggi didapatkan oleh Indo Mobil Sukses International (IMAS) dan rata-rata harga saham yang terendah didapatkan oleh Prima Alloy Steel (PRAS). Dan untuk rata-rata harga saham pertahun, rata-rata tertinggi diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 3041,250 Dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 2006,875.

**4. Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Menurut Antanasius (2012) PBV adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut, semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap akan semakin murah.

Melalui uji pengaruh, diperoleh bahwa pengaruh secara parsial *price to book value* terhadap harga saham adalah sebesar 22,2%. Kemudian selanjutnya dari uji t dengan tingkat kekeliruan 5% (a = 0,05), diperoleh hasil bahwa hipotesis menyatakan bahwa *price tobook value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *price to book value* sebesar 0,002>0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,479 sedangkan $t_{tabel}$ yaitu 2,07387 Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,479>2,07387), maka dapat disimpulkan bahwa $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima, ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2012-2014.

**5. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Tinggi rendahnya ROA suatu perusahaan menunjukan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Dimana, ketika ROA suatu perusahaan rendah, maka hal tersebut telah menunjukan kinerja yang buruk atau penggunaan aset yang tidak efisien oleh manajemen perusahaan. Begitupun sebaliknya, ketika ROA suatu perusahaan tinggi maka hal tersebut menunjukan kinerja yang baik atau penggunaan aset yang efisien oleh manajemen tersebut. Maka karenanya perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan ROA.

Semakin tinggi ROA, maka daya tarik investor akan semakin meningkat pula, karena tingginya ROA suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka semakin banyak investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal itulah yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang sejatinya akan ikut meningkat pula.

Melalui uji pengaruh, diperoleh bahwa pengaruh secara parsial *return on asset* terhadap harga saham adalah sebesar 7,73%. Kemudian selanjutnya dari uji t dengan tingkat kekeliruan 5% (a = 0,05), diperoleh hasil bahwa hipotesis menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,015<0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,636sedangkan $t_{tabel}$ yaitu 2,07387. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,636>2,07387), maka dapat disimpulkan bahwa $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima, ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2012-2014.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Flodi Medial dari Universitas Dian Nuswantoro Semarang, dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)", dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, DPS mempengaruhi harga saham, dan CR tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap harga saham.

**6. Pengaruh PBV dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

Melalui uji pengaruh, diperoleh bahwa pengaruh secara simultan *price to book value* dan *return on asset* terhadap harga saham adalah sebesar 41,7%. Kemudian selanjutnya dari uji f dengan tingkat kekeliruan 5% (0,05), diperoleh hasil bahwa hipotesis menyatakan *price to book value* dan *return on asset* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu 0,003<0,05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ yang menunjukan nilai $F_{hitung}$ sebesar 7,496 sedangkan $F_{tabel}$ sebesar 3,49. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung}>F_{tabel}$ yaitu 7,496>3,49, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima, ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen yaitu PBV dan ROA berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan

komponen dari tahun 2012-2014. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gede Priana Dwipratama (2009) meneliti tentang analisis pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Effek Indonesia Tahun 2005-2007, dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel PBV dan DER terhada harga saham, sedangkan secara simultan variabel PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berikut adalah simpulan dari penelitian ini:

1. Perkembangan *price to book value* perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2012 yang mengalami penurunan kemudian naik pada tahun 2013 dan kemudian turun kembali pada tahun 2014. Rata-rata *price to book value* terendah terjadi pada tahun 2014 sedangkan rata-rata *price to book value* tertinggi terjadi pada tahun 2011.
2. Perkembangan *return on asset* perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata *return on asset* terendah terjadi pada tahun 2014 sedangkan rata-rata *return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2011.
3. Perkembangan harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan kemudian turun pada tahun 2013 dan kemudian naik kembali pada tahun 2014. Rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2013 sedangkan rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2012.
4. Hasl penelitian menunjukan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2014, dan dapat dikatakan jika semakin tinggi nilai PBV maka harga dari suatu saham akan dianggap semakin mahal begitu pula sebaliknya.
5. Hasl penelitian menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, di mana jika Semakin tinggi ROA, maka daya tarik investor akan semakin meningkat pula, karena tingginya ROA suatu perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka semakin banyak investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal itulah yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang sejatinya akan ikut meningkat pula.
6. Hasl penelitian menunjukan bahwa secara simultan *price to book value* dan *return on asset* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2014, dan pengaruhnya adalah signifikan.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya perusahaan dapat mempertahankan PBV yang telah cukup baik antara lain perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya. Karena tingkat PBV ini merupakan bukti persaingan antar perusahaan yang sejenis.
2. Hendaknya perusahaan dapat memperhatikan nilai *return on asset* nya, pada sub sektor ini nilai ROA dapat dikatakan terlalu rendah. Meningkatkan nilai ROA dapat

dilakukan dengan meningkatkan nilai laba bersih setelah pajak, hal itu dapat dicapai dengan meningkatkan nilai penjualan atau optimalisasi aset atau optimalisasi modal yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Hendaknya setiap perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya, terlebih bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki harga saham rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam sub sektor ini, kemudian untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki harga saham yang cukup tinggi dari pada perusahaan lainnya dalam sub sektor ini, hendaknya dapat menjaga dan mempertahankan harga sahamnya tersebut.
4. Variabel *price to book value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2014. Dengan demikian, seluruh perusahaan harus menjaga dan bahkan meningkatkan nilai *price to book value* nya sehingga harga saham pada sub sektor ini dapat terus meningkat.
5. Variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2014. Dengan demikian, seluruh perusahaan harus menjaga dan bahkan meningkatkan nilai *return on asset* nya sehingga harga saham pada sub sektor ini dapat terus meningkat.
6. Secara simultan variabel *price to book value* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2012-2014. Dengan demikian, seluruh perusahaan harus menjaga dan bahkan meningkatkan nilai *price to book value* dan *return on asset* nya sehingga harga saham pada sub sektor ini dapat terus meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Charles T.Horngren dan Walter T. Harrison Jr.2007. *Akuntansi* Jilid Satu. EdisiTujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Dwi Prastowo, Rifka Julianty (2010). *Analisa Laporan Keuangan* Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi. Yogyakarta:YKPN.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Hery. 2012. *Analisa Laporan keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan* PSAK No. 1: Jakarta : Salemba Empat.

James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, HM. 2009. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta. Andi OFFSET.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Martono dan AgusHarjito. 2010. *Manajemen Keuangan*

(Edisi 3). Yogyakarta :Ekonisia.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, BPFE: Yogyakarta.

Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.

Prihadi Toto. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* Teori dan Aplikasi. Menteng Raya : PPM.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

S.R.Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1.Transmedia Pustaka, Jakarta.

Warren, dkk 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Erlangga, Jakarta.